

EFEKTIVITAS MEDIA RUMBI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA PADA SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL

Anugrah Ilahi Putra Harahap¹, Johandri Taufan², Antoni Tsaputra³, Setia Budi⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

Email: anugraharahap08@gmail.com

Abstrak

Seorang siswa disabilitas intelektual yang belum mampu membaca kata benda yang sering di jumpai disekitar siswa dengan pola KV-KV. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media RUMBI untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa disabilitas intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan pada saat penelitian yaitu A-B-A dan *Single Subject Research* (SSR). Analisis data yang digunakan yaitu analisis visual grafik. Tiga pengulangan tahap A1 diselesaikan, menghasilkan hasil 20%, 20%, dan 20%. Tujuh kali tahap intervensi (B) dilakukan dengan hasil sebagai berikut: 40%, 50%, 60%, 70%, 80%, 90% dan 100%. Baseline (A2) merupakan tahap akhir yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan skor 80%, 80% dan 80%. Motivasi dan minat belajar anak juga dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi melalui media RUMBI. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan media RUMBI efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda dengan pola KV-KV bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 1 Solok.

Kata Kunci: disabilitas intelektual, media RUMBI, membaca kata benda

Abstract

A student with intellectual disabilities who has not been able to read nouns that are often encountered around students with a KV-KV pattern. This study aims to analyze the effectiveness of RUMBI media to improve word reading skills in students with intellectual disabilities. This study uses a quantitative approach with the methods used during the study, namely A-B-A and Single Subject Research (SSR). Data analysis used is visual graphic analysis. Three repetitions of stage A1 were completed, producing results of 20%, 20%, and 20%. Seven times the intervention stage (B) was carried out with the following results: 40%, 50%, 60%, 70%, 80%, 90% and 100%. Baseline (A2) is the final stage which was carried out three times with scores of 80%, 80% and 80%. Children's motivation and interest in learning can also be increased by providing intervention through RUMBI media. This leads to the conclusion that the use of RUMBI media is effective in improving the ability to read nouns with a KV-KV pattern for children with mild intellectual disabilities in grade V at SLB Negeri 1 Solok.

Keywords: *intellectual disabilities, RUMBI media, reading nouns*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dasar, kemandirian, serta penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang sesuai, baik melalui pendekatan, strategi, maupun media pembelajaran yang tepat.

Salah satu kemampuan dasar yang penting dikembangkan pada anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa disabilitas intelektual, adalah kemampuan membaca. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menjadi suatu masalah sehingga mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Membaca adalah pengucapan katakata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalam pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Fase B mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik, termasuk kemampuan membaca secara lancar berbagai bentuk kata, termasuk kata benda dengan pola KV-KV (konsonan-vokal-konsonan-vokal), yang menjadi bagian dari kosakata sehari-hari mereka. Membaca merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, karena kegiatan ini memberikan pengetahuan melalui pengamatan dan pemahaman terhadap informasi yang berasal dari buku teks dan referensi (Musrial & Kharisma, 2025). Pembelajaran membaca yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk membantu siswa memahami, menyerap makna, dan menyampaikan ide atau pesan yang disampaikan secara langsung.

Berdasarkan temuan dari penelitian awal yang dilakukan di SLB Negeri 1 Solok, peneliti melaksanakan pengamatan di kelas V SDLB pada tanggal 30 juli hingga 11 agustus 2025. Kelas tersebut terdiri dari sebelas orang siswa disabilitas intelektual. Dari hasil observasi diketahui sebelas orang siswa tersebut yang mempunyai kemampuan berbeda beda, saat ini ada yang baru ditahap mengenal huruf, mengenal huruf namun masi terbalik-balik, mengenal huruf namun baru sampai di huruf A, B, C, D, lalu selanjutnya siswa tidak tau. Dari hasil observasi yang dilakuka oleh peneliti diketahui ternyata YA saat ini masih mengalami kesulitan dalam membaca dua suku kata seperti

“bu-ku” dengan pola KV-KV, dia bisa mengeja seperti biasa (b+u=bu dan k+u=ku) dan untuk menggabungkan hasil ejaan nya itu “bu dan ku” ini mengalami kesulitan, dan ketika dia membaca (sa dan pu) saat di gabungkan siswa membaca “pesa” yang artinya YA belum bisa membaca kata utuh yang berpola KV-KV.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan di kelas V SLB 1 Solok, guru kelas menyampaikan bahwasanya YA sudah mampu mengenal huruf abjad dengan baik, kemudian mampu dalam membaca huruf konsonan dan vokal, mampu dalam membaca suku kata, namun pada saat kegiatan membaca kata, YA belum mampu menggabungkan suku kata menjadi kata dan harus di bimbing, YA sering ragu-ragu dan lama dalam membaca, dan pada saat wawancara guru juga menyampaikan bahwa media yang biasanya ibu gunakan kartu huruf, papan tulis yang ada di kelas dan menggunakan buku di perpustakaan saat literasi. Berdasarkan asesmen membaca yang peneliti lakukan yang terlampir pada lampiran 2, YA sudah mengenal huruf abjad atau huruf konsonan dan vokal yang dimana YA mendapatkan presentase jawaban benar 100% dengan kriteria penilaian sangat baik, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu membaca suku kata dengan pola KV, YA mendapatkan presentase jawaban benar 93% dengan kriteria sangat baik, kemudian peneliti beralih ke tahap berikutnya yaitu membaca kata benda yang berpola KV-KV, YA tidak mendapatkan nilai benar sama sekali dengan presentase 0% dan kriteria penilaian sangat tidak baik. Berdasarkan asesmen yang peneliti lakukan, itu menunjukkan YA mengalami masalah atau kesulitan dalam membaca kata.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, peneliti berupaya membantu siswa dengan memanfaatkan sebuah alat, dan untuk mengetahui apakah alat ini nantinya akan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kata, alat tersebut adalah media RUMBI. Saat ini penulis akan melanjutkan penelitian tersebut dalam hal menganalisis efektivitas media RUMBI dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa disabilitas intelektual ringan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah efektivitas media RUMBI dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa disabilitas intelektual ringan?”. Sedangkan tujuan dari pada penelitian ini adalah: “Untuk menganalisis efektivitas media RUMBI dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa disabilitas intelektual ringan”.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication

Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) menyebutkan bahwa media adalah bentukbentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.

Media pembelajaran interaktif merupakan wujud media pembelajaran yang adaptif dengan perkembangan teknologi tuntutan belajar pada abad 21 (Yanto, 2019). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi ini dilandasi dengan prinsip penggunaan media maupun kriteria penggunaan media, diharapkan akan menjadi media inovatif dalam menambah daftar sumber belajar siswa yang tidak hanya menggunakan materi dari buku teks sebagai sumber belajar (Anindita Trinura Novitasari et al., 2020). Media pembelajaran interaktif yang digunakan dalam penelitian ini diberi nama RUMBI, yang merupakan singkatan dari Ruang Membaca Interaktif. Media ini berbasis web dan dapat diakses melalui perangkat digital seperti komputer, laptop, handphone atau tablet yang terhubung dengan internet. RUMBI bertujuan untuk membantu peserta didik disabilitas intelektual ringan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata melalui pendekatan visual, audio, dan aktivitas interaktif (Yulianti et al., 2025).

Teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Allan Paivo menyatakan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran kognitif yang berbeda, yaitu saluran verbal dan saluran visual, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual yang memadukan informasi verbal (teks, suara) dan visual (gambar, animasi) dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa secara lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan satu saluran saja. Menurut teori ini, manusia memiliki dua saluran utama dalam memproses informasi visual dan verbal. Ketika dua saluran ini dimanfaatkan secara bersamaan, hasil belajar dapat meningkat karna siswa dapat mengkonstruksi makna dari kedua bentuk informasi tersebut. Penelitian ini didukung oleh studi lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap hasil dan motivasi belajar siswa (Rahmaniya & Haryanto, 2024).

Menurut Tarigan dalam (Harianto, 2020) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Membaca kata bukan sekedar melafalkan huruf, tetapi juga menghubungkan simbol tulisan dengan bunyi dan makna

yang sesuai sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan (Lailah et al., 2021).

Menurut *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities* (AAIDD) menyatakan bahwa disabilitas intelektual adalah keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang muncul sebelum usia 18 tahun. Anak dengan disabilitas intelektual memiliki beragam karakteristik dan tingkat kebutuhan pendidikan. Anak disabilitas intelektual ringan memiliki keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dengan IQ 50-69, serta mengalami kesulitan dalam fungsi adaptif tetapi umumnya mampu belajar keterampilan dasar dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan dukungan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR) yang melibatkan subjek tunggal. Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan proses penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif dan efisien. Maka dari itu desain yang digunakan pada penelitian ini adalah A-B-A (Baseline-Intervensi-Baseline). Pada tahapan awal merupakan kemampuan dalam membaca suku kata benda berpola KV-KV sebelum dilakukan intervensi menggunakan media RUMBI yang biasanya disebut baseline (A₁), kemudian pada tahap kedua, yaitu kemampuan dalam membaca suku kata berpola KV-KV yang diberikan intervensi menggunakan media RUMBI yang dinamakan dengan kondisi intervensi (B), dan pada tahap ketiga melihat apakah media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca dalam membaca suku kata benda berpola KV-KV yang dinamakan dengan baseline (A₂).

Kondisi baseline (A₁) diberikan kepada anak untuk mengetahui awal target behavior dalam membaca benda berpola KV-KV, kondisi intervensi (B) diberikan untuk meningkatkan kemampuan behavior dalam membaca suku kata berpola KV-KV dengan menggunakan media RUMBI, kondisi baseline (A₂) diberikan untuk mengetahui pengaruh intervensi pada target dalam membaca suku kata berpola KV-KV.

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi (Saputra, 2020). Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa check list. Ceklis adalah daftar yang akan diamati pada saat mengumpulkan data, peneliti akan memberikan tanda (✓) dari hasil yang didapat saat mengamati perilaku subjek. Tes yang tersebut ialah perilaku

membaca kata berpola KV-KV siswa dari yang tidak mampu menjadi mampu. Instrument dibuat menurut acuan dari instrument penelitian pada lampiran kedua dari bahan yang dibimbing saat diberikannya arahan, yaitu membaca kata benda berpola KV-KV.

Teknik pengumpulan informasi merupakan cara penggunaan alat dalam upaya mengumpulkan informasi atau bahan konkrit yang bisa menjadi fondasi bagi suatu penelitian (Pare, 2024). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca kata siswa dan data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap kemampuan membaca kata siswa selama tiga fase A-B-A, pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen ceklis oleh peneliti untuk menilai indikator kemampuan membaca kata. Dalam studi ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data berupa grafik visual, di mana data diubah menjadi grafik dan dianalisis berdasarkan fase (A1, B, A2). Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian mencakup (Marlina, 2023): Analisis data dalam kondisi dan Analisis data antar kondisi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah media RUMBI dapat efektif meningkatkan kemampuan membaca kata benda yang ada di sekitar siswa yang berpola KV-KV di kelas V SLBN 1 Solok.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama, yaitu baseline (A1) atau kondisi sebelum diberikan intervensi, yang dilakukan dengan mengamati kemampuan awal siswa dalam membaca kata benda yang berpola KV-KV. Tahap kedua, yaitu intervensi (B) yaitu keadaan siswa selama diberikan perlakuan, dimana kemampuan akan diamati dengan menggunakan media RUMBI. Tahap ketiga, yaitu baseline (A2) atau mengamati kemampuan siswa dengan tidak lagi memberikan intervensi. Tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca kata benda berpola KV-KV setelah tidak ada lagi diberikan perlakuan atau intervensi kepada siswa.

1. Baseline (A1)

Merupakan kondisi awal siswa sebelum diberikannya intervensi. Pengamatan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada Jum`at 14 November 2025, Senin 17 November 2025, Rabu 19 November 2025. Hasil penelitian dari setiap pertemuan tersebut akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Kemampuan Baseline (A1)

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Presentase
1	Jum`at 14 November 2025	20%
2	Senin 17 November 2025	20%
3	Rabu 19 November 2025	20%

Baseline (A1)

Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	M	TM	M	TM	M	TM
	(1)	(0)	(1)	(0)	(1)	(0)
1. Membaca kata Buku		✓		✓		✓
2. Membaca kata Sapu		✓		✓		✓
3. Membaca kata Bola		✓	✓		✓	
4. Membaca kata Paku		✓		✓		✓
5. Membaca kata Roti	✓		✓			✓
6. Membaca kata Dadu	✓			✓	✓	
7. Membaca kata Roda		✓		✓		✓
8. Membaca kata Meja		✓		✓		✓
9. Membaca kata Topi		✓		✓		✓
10. Membaca kata Tali		✓		✓		✓
Jumlah		20%		20%		20%

2. Intervensi (B)

Pelaksanaan pengamatan pada kondisi intervensi dilaksanakan 7 kali pertemuan yang dimulai dari Jumat 21 November 2025 sampai dengan Rabu 3

Desember 2025. Adapun uraian terhadap hasil penelitian membaca kata benda dengan pola KV-KV menggunakan media RUMBI yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Kemampuan Intervensi (B)

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Presentase
4	Jumat, 21 November 2025	40%
5	Senin, 24 November 2025	50%
6	Rabu, 26 November 2025	60%
7	Kamis, 27 November 2025	70%
8	Jum`at, 28 November 2025	80%
9	Senin, 1 Desember 2025	90%
10	Rabu, 3 Desember 2025	100%

Intervensi (B)

Indikator	Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6		Pertemuan 7	
	M (1)	TM (0)	M (1)	TM (0)	M (1)	TM (0)	M (1)	TM (0)
1. Membaca kata Buku		✓		✓		✓	✓	
2. Membaca kata Sapu	✓			✓	✓		✓	
3. Membaca kata Bola	✓		✓		✓		✓	
4. Membaca kata Paku		✓	✓		✓		✓	
5. Membaca kata Roti	✓		✓		✓		✓	
6. Membaca kata Dadu	✓		✓		✓		✓	
7. Membaca kata Roda		✓		✓	✓		✓	
8. Membaca kata Meja		✓		✓		✓		✓

Efektivitas Media RUMBI Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Pada Siswa Disabilitas Intelektual

9. Membaca kata Topi	✓	✓	✓	✓
10. Membaca kata Tali	✓	✓	✓	✓
Jumlah	40%	50%	60%	70%

Indikator	Pertemuan 8		Pertemuan 9		Pertemuan 10	
	M	TM	M	TM	M	TM
	(1)	(0)	(1)	(0)	(1)	(0)
1. Membaca kata Buku		✓	✓		✓	
2. Membaca kata Sapu	✓		✓		✓	
3. Membaca kata Bola	✓		✓		✓	
4. Membaca kata Paku	✓		✓		✓	
5. Membaca kata Roti	✓		✓		✓	
6. Membaca kata Dadu	✓		✓		✓	
7. Membaca kata Roda	✓		✓		✓	
8. Membaca kata Meja	✓			✓	✓	
9. Membaca kata Topi		✓	✓		✓	
10. Membaca kata Tali	✓		✓		✓	
Jumlah		80%		90%		100%

3. Baseline (A2)

Pengamatan pada kondisi ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari Jumat 5 Desember 2025, Minggu 7 Desember 2025, Selasa 9 Desember 2025. Berikut hasil deskripsi penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Kemampuan Baseline (A2)

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Presentase
11	Jumat, 5 Desember 2025	80%

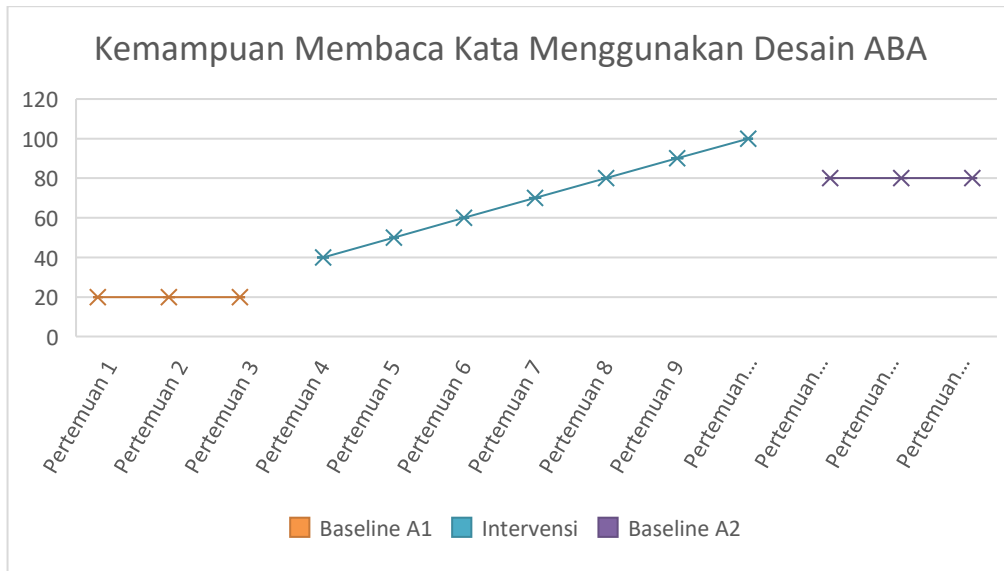
12	Minggu, 7 Desember 2025	80%
13	Selasa, 9 Desember 2025	80%

Baseline (A2)

Indikator	Pertemuan 11		Pertemuan 12		Pertemuan 13	
	M	TM	M	TM	M	TM
	(1)	(0)	(1)	(0)	(1)	(0)
1. Membaca kata Batu	✓		✓		✓	
2. Membaca kata Pena		✓		✓	✓	
3. Membaca kata Keju	✓			✓		✓
4. Membaca kata Sapi	✓		✓		✓	
5. Membaca kata Jeli		✓	✓			✓
6. Membaca kata Mama	✓		✓		✓	
7. Membaca kata Jari	✓		✓		✓	
8. Membaca kata Nasi	✓		✓		✓	
9. Membaca kata Baju	✓		✓		✓	
10. Membaca kata Kaki	✓		✓		✓	
Jumlah	80%		80%		80%	

Berdasarkan grafik 4.3 pada kondisi setelah dilakukannya intervensi atau baseline (A2) dalam kemampuan membaca kata dengan pola KV-KV yang menunjukkan data stabil dari pertemuan ke- 11 sampai pertemuan 13 dengan hasil presentase 80% dengan menggunakan kata yang berbeda dari fase sebelumnya.

Berikut ini grafik kemampuan anak menggunakan desain penelitian A1-B-A2:



Grafik 1. Penelitian Menggunakan Desain ABA

A. Analisis Data Dalam Kondisi

Data dianalisis disetiap kondisi atau pada masing-masing kondisi/fase. Kondisi-kondisinya yaitu kondisi awal atau baseline (A1), kondisi ketika pemberian intervensi (B) dan kondisi tidak lagi diberikan intervensi atau baseline (A2). Adapun rangkuman analisis data dalam kondisi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi


No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	3	7	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)	(=)
3.	Kecenderungan stabilitas	Stabil 100%	Tidak stabil 0%	Stabil 100%
4.	Kecenderungan			

	(=)	(+)	(=)
5. Jejak data	Variabel 20%-20%	Variabel 40%-100%	Variabel 80%-80%
6. Level stabilitas dan rentang	20-20 = 0 (=)	100-40 = 60 (+)	80-80 = 0 (=)

B. Analisis Antar Kondisi

Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan untuk membandingkan perubahan perilaku atau performa antar dua kondisi berbeda, misalnya dari kondisi baseline (A1) ke kondisi intervensi (B). Tujuannya adalah mengukur seberapa besar perubahan data yang terjadi, baik dari segi level maupun kecenderungan (stabilitas) data. Berikut ini rangkuman analisis data antar kondisi:

Tabel 5. Rangkuman Analisis Data Antar Kondisi

No	Kondisi	A1/B/A2
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan kecenderungan arah	 (=) (+) (=)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil-Tidak stabil-Stabil
4.	Level perubahan pada B/A1	40%-20% = 20%

Level perubahan pada A2/B	$80\% - 40\% = 40\%$
5. Data overlap	Presentase
a. Presentase A1 ke B	0%
b. Presentase A2 ke B	14%

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 13 kali pertemuan yang terbagi ke dalam tiga kondisi. Pertama, kondisi baseline (A1) dilaksanakan dalam tiga pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, kondisi intervensi (B) berlangsung selama tujuh pertemuan dengan pemberian materi mengenai membaca kata benda dengan pola KV-KV. Ketiga, kondisi baseline (A2) dilakukan kembali sebanyak tiga pertemuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan membaca kata siswa setelah memperoleh intervensi.

Pada kondisi baseline (A1), kemampuan siswa disabilitas intelektual ringan dalam membaca kata benda dengan pola KV-KV berada pada level rendah yang konsisten. Presentase keberhasilan siswa disabilitas intelektual ringan selama pertemuan pertama hingga ketiga tercatat stabil dalam kisaran 20%-20%. Hal ini mencerminkan bahwa dalam kondisi pembelajaran tanpa media bantu, siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata benda dengan pola KV-KV. Selama fase intervensi (B), terjadi peningkatan drastis pada kemampuan tersebut; pada pertemuan kedelapan hingga ke sepuluh, presentase keberhasilan anak mencapai sekitar 80%. Setelah intervensi (A2), pada pertemuan kesebelas hingga ketiga belas presentase kemampuan 80%.

Peningkatan presentase yang signifikan dari fase awal 20% ke fase intervensi 100% hingga memasuki fase setelah diberikan intervensi dengan kata yang berbeda pada dua fase sebelumnya dengan presentase kemampuan yaitu 80% yang menunjukkan efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa media RUMBI efektif meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak disabilitas intelektual ringan, sehingga anak mampu menunjukkan perubahan kemampuan membaca kata benda dengan pola KV-KV.

Temuan ini mendukung pandangan yang dikemukakan Allan Paiyo dalam teori Dual Coding menyatakan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran kognitif yang berbeda, yaitu saluran verbal dan saluran visual, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual yang memadukan informasi verbal (teks, suara) dan visual (gambar, animasi) dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa secara lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan satu saluran saja. Selain itu teori Behaviorisme menurut Skinner tentang strategi penguatan menyatakan bahwa perilaku individu akan semakin kuat dan cenderung diulang apabila diberikan penguatan positif atau negative yang tepat, sehingga penguatan menjadi kunci utama dalam mempengaruhi dan membentuk perilaku belajar.

Selama proses pembelajaran dengan media RUMBI, anak menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi aktif. Anak lebih percaya diri dan lebih berani saat menjawab pertanyaan peneliti saat diminta membaca kata yang diberikan. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilakukan sambil bermain serta dilakukan pengulangan dan latihan dalam proses belajar, pemberian penghargaan terhadap respon anak. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media RUMBI dapat digunakan dalam pembelajaran membaca kata benda dengan pola KV-KV dan media RUMBI sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak disabilitas intelektual ringan.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan metode Single Subject Research dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media RUMBI untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda dengan pola KV-KV pada siswa disabilitas intelektual di kelas V SLB Negeri 1 Solok. Setelah dilakukan penelitian serta analisis data secara mendalam didapatkan hasil bahwa media RUMBI efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui grafik dan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Data yang dikumpulkan di lapangan, yang dilakukan dalam 13 pertemuan menunjukkan sejauh mana pengaruh penggunaan media RUMBI dalam membaca kata dengan pola KV-KV. Tiga pengulangan tahap A1 diselesaikan, menghasilkan hasil 20%, 20%, dan 20%. Tujuh kali tahap intervensi (B) dilakukan dengan hasil sebagai berikut: 40%, 50%, 60%, 70%, 80%, 90% dan 100%. Baseline (A2) merupakan tahap akhir yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan skor 80%, 80% dan 80%. Motivasi dan minat belajar anak juga dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi melalui media RUMBI. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan media RUMBI

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda dengan pola KV-KV bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas V di SLB Negeri 1 Solok.

Daftar Pustaka

- Anindita Trinura Novitasari, Indah Purnama Sari, & Zaeni Miftah. (2020). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1848>
- Behaviorisme, T., Ulum, M., & Fauzi, A. (2023). *Behaviorism Theory and Its Implications for Learning*. 1(2), 53–57.
- Denanda Yustika Sari, Maria Ulfah, Destiana Rahayu, Avni Khanafiyah, Sofi Asiyah, Lailia Nur Baity, Firman Ade Purnomo, & Hidayatu Munawaroh. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif pada Anak Tunagrahita. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 376–385. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1221>
- Fazriah, SN, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- Lailah, Z., Amin, S. M., & Hartatik, S. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 3677–3688.
- Learning, C. (2025). *TOFEDU : The Future of Education Journal The Assistance in Indonesian Language Learning at Muang Nakhon Si*. 4(9), 5134–5145.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Academia*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Musrial, G., & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Evaluatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 324–333. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima>
- Nurmaida Nasution, Mira Yanti Lubis, & Hopman Daulay. (2024). Pengaruh Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Pin Activity Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Studi Kasus di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 84–96. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.869>
- Pare, R. I. H. (2024). Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 157–177.
- Rahmaniya, N., & Haryanto, L. (2024). *JPK : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan JPK : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 01(03), 6–11.
- Rusli, R., Erika, R., & Safitri, J. (2025). Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Prosiding Konferensi Nasional Psikologi Kesehatan*, 157–169. <https://doi.org/10.33476/knpk.v5i1.5172>
- Yulianti, S. A., Taufan, J., Mahdi, A., & Zulpiani, M. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF RUMBI PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN dengan tahapan membaca permulaan , membaca nyaring , dan membaca pemahaman . Taufan ,.* 6(4), 5310–5321.